

## INTISARI

Daun katuk dan kelor memiliki efek antianemia yang dapat digunakan sebagai obat herbal terstandar yang harus melalui stradarisasi farmasitikal dengan uji toksisitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek kombinasi ekstrak daun katuk dan daun kelor terhadap gambaran histopatologi hepar tikus galur wistar uji toksisitas subkronis.

Penelitian eksperimental *post test only control group design*. Subjek uji 72 ekor tikus galur wistar dibagi secara acak dalam enam kelompok, dengan setiap kelompok jantan:betina sebesar 50:50. KI dan KV diet standar, KII, KIII ekstrak kombinasi daun katuk dan kelor masing-masing 75 dan 20mg/ekor, 150 dan 40mg/ekor, serta KIV dan KVI 300 dan 80mg/ekor. Pengambilan jaringan hepar KI sampai KIV pada hari ke-28 sedangkan KV dan KVI pada hari ke-42 kemudian dibuat preparat histopatologi. Pengamatan histopatologi hepar berupa rerata kerusakan sel hepar menggunakan metode skoring *Mandja Roenigk*.

Rerata kerusakan histopatologi hepar tikus jantan KI,KII,KIII,KIV,KV dan KVI  $12.67 \pm 10.65; 14.6 \pm 15.83; 15.73 \pm 15.27; 16.23 \pm 11.61; 9 \pm 2.19; 41.77 \pm 22.30$  dan tikus betina  $12.7 \pm 15.08; 38.9 \pm 19.27; 17.3 \pm 16.27; 15.86 \pm 8.04; 28.40 \pm 11.81; 45.46 \pm 13.11$ . Hasil uji statistik KI, KII, KIII, dan KIV menggunakan uji *Kruskal Wallis* jantan  $p=0,978$  ( $p>0,05$ ) dan betina  $p=0,061$  ( $p>0,05$ ) menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan kerusakan hepar antar kelompok jantan maupun betina. Hasil uji statistik KI,KIV,KV, dan KVI menggunakan uji *Kruskall Wallis* jantan  $p=0,748$  ( $p>0,05$ ) dan betina  $p=0,055$  ( $p>0,05$ ) menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antar kelompok jantan maupun betina.

Ekstrak kombinasi daun katuk dan daun kelor meningkatkan skor kerusakan hepar pada gambaran histopatologi hepar tikus jantan dan tidak adanya reversibilitas pada gambaran histopatologi hepar tikus jantan dan betina dalam uji toksisitas subkronis.

**Kata kunci:** kombinasi ekstrak daun katuk dan daun kelor, gambaran histopatologi hepar, uji toksisitas subkronis.